

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan bagian fundamental dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai sarana utama membangun hubungan sosial, menyampaikan pesan, serta membentuk pemahaman bersama antara individu dan kelompok. Menurut Shannon dan Weaver (dalam Hamama2023), komunikasi merupakan proses interaksi antar manusia yang saling memengaruhi satu sama lain, baik secara sengaja maupun tidak disengaja. Bentuk komunikasi tidak hanya terbatas pada penyampaian pesan verbal, tetapi juga mencakup berbagai ekspresi nonverbal seperti gerak wajah dan penggunaan teknologi sebagai media penyampai pesan.

Perkembangan teknologi digital yang semakin maju telah menghadirkan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, dengan memindahkan banyak aktivitas komunikasi manusia dari interaksi langsung menjadi interaksi virtual. Manusia dengan mudah berinteraksi menggunakan media sebagai alternatif penyampaian pesan. Media merupakan salah satu alternatif perantara efektif bagi setiap individu dalam berkomunikasi dan berinteraksi, salah satunya melalui media sosial (Zai & Zebua, 2024). Saat ini kehadiran media sosial seperti Facebook, Whatsapp, TikTok, dan Instagram menjadi bukti nyata bahwa komunikasi tidak lagi terbatas pada percakapan tatap muka, melainkan

dapat dilakukan dalam ruang digital yang dinamis dan tidak terbatas ruang serta waktu.

Media sosial berkembang menjadi salah satu kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi generasi muda yang tumbuh dalam arus digitalisasi. Di antara berbagai platform media sosial yang tersedia, Instagram menjadi salah satu yang paling populer, terutama karena keunggulannya dalam menyampaikan pesan melalui konten visual berupa foto, video, serta fitur *live streaming*, maupun fitur interaktif lain. Berdasarkan laporan *We Are Social* (dalam Simon Kemp, 2025), Instagram memiliki 103 juta pengguna di Indonesia pada awal 2025, 47,8 persen berusia 18 tahun ke atas dan didominasi oleh perempuan sebesar 52,8 persen dari audiens, sedangkan 47,2 persen adalah laki-laki. Jadi, generasi muda dan remaja terutama perempuan masih mendominasi kelompok pengguna aktif tersebut. Instagram telah menjadi bagian penting dari gaya hidup remaja.

Fenomena yang menarik muncul ketika banyak pengguna Instagram memiliki dua akun yang berbeda yakni akun utama (*first account*) dan akun kedua (*second account*). Akun pertama menampilkan citra diri yang ideal, postingan yang menarik, memiliki pengikut yang banyak, sementara akun kedua menjadi ruang yang lebih pribadi dan autentik dengan pengikut merupakan orang-orang terdekat, dengan memilih *username* yang berbeda dari nama asli (Maulidya, dkk 2024). Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan akan ruang komunikasi yang lebih aman dan intim.

Meskipun fenomena *second account* semakin luas digunakan, penelitian yang secara spesifik menelusuri motivasi di balik penggunaannya sebagai sarana ekspresi diri masih terbatas, khususnya pada mahasiswi. Penelitian sebelumnya oleh Dhiva Chantya (2025) dengan judul *Self Esteem pada Pengguna Second account Instagram* menunjukkan bahwa pengguna merasa lebih nyaman dan percaya diri menggunakan akun kedua karena ruang tersebut dianggap aman dan bebas dari tekanan sosial. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada hubungan antara harga diri dengan perilaku di akun kedua, bukan pada aspek motivasi yang mendasari penggunaan akun tersebut. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih dalam, yaitu mengenai motivasi penggunaan *second account* Instagram sebagai sarana ekspresi diri, khususnya di kalangan mahasiswi yang tengah berada pada fase pencarian jati diri dan pembentukan identitas personal di ruang digital.

Fenomena ini berkaitan erat dengan dua pendekatan teori yang relevan, pertama terkait *Uses and gratifications Theory* yang diperkenalkan pada tahun 1974 oleh tiga ilmuwan komunikasi yaitu Elihu Katz, Jay G. Blumler, dan Michael Gurevitch. Teori ini berfokus pada penggunaan dan kepuasan individu dalam pemilihan dan penggunaan media. Dengan kata lain, individu menggunakan media sosial berdasarkan kebutuhan yang ingin dipenuhi, baik itu kebutuhan informasi, hiburan, identitas personal, maupun interaksi sosial. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswi menggunakan *second account* Instagram untuk memenuhi kebutuhan ekspresi diri, dan mendapat kepuasan

dalam menggunakan media. Teori Dramaturgi yang diperkenalkan oleh Erving Goffman(1959), berfokus pada individu menampilkan peran yang berbeda tergantung pada konteks panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*). Dalam konteks penelitian, Instagram menampilkan akun utama dapat dipandang sebagai *front stage* yaitu ruang bagi mahasiwi menampilkan citra diri yang positif, dan dapat diterima khalayak luas. Sebaliknya, *second account* berfungsi sebagai *back stage*, yaitu ruang yang lebih pribadi di mana mereka bebas menampilkan sisi diri yang lebih jujur.

Berdasarkan observasi awal pada Kamis, 18 September 2025, yang peneliti lakukan terhadap salah satu *second account* milik seorang informan dengan *username* Instagram itssmithaaaaa, penulis menemukan bahwa informan memiliki dua akun Instagram. Terdapat perbedaan penggunaan akun pertama dan kedua. Perbedaan tersebut tampak dari jenis konten yang diunggah pada masing-masing akun. Hal ini terlihat dari akun kedua yang memuat lebih banyak foto, video, dan tulisan spontan tanpa proses penyuntingan atau lebih apa adanya, menyimpan berbagai momen, serta jumlah pengikut lebih sedikit. Wawancara lanjutan yang dilakukan pada Jumat, 26 September 2025, dengan informan bernama Redemta Paramitha Wonga Wea mengatakan bahwa penggunaan *second account* Instagram sejak duduk di bangku SMA, karena informan merasa kurang percaya diri jika memosting sesuatu melalui akun utama, informan merasa lebih nyaman menggunakan akun kedua, menurutnya akun pertama sebagai pencitraan,

segala sesuatu yang diunggah harus diedit dan mengikuti standar sosial, informan merasa lebih bebas berekspresi dan menampilkan diri lebih apa adanya, karena pengikut pada akun kedua adalah orang terdekat sehingga merasa lebih bebas dan tanpa ada tekanan. Akun kedua juga dijadikan sebagai media untuk berkomentar dan mencari sesuatu tentang orang lain tanpa diketahui identitas pemilik akun.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fenomena penggunaan *second account* Instagram di kalangan mahasiswi merupakan bentuk adaptasi komunikasi di era digital. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami motivasi mahasiswi dalam menggunakan *second account* sebagai sarana ekspresi diri yang mencerminkan dinamika komunikasi interpersonal di ruang digital yang bersifat lebih privat. Dengan demikian, penelitian berjudul “Motivasi Penggunaan *Second account* Instagram Sebagai Sarana Ekspresi Diri pada Mahasiswi (Studi Kasus pada Mahasiswi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Angkatan 2024)” menjadi relevan dan signifikan untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa Motivasi Penggunaan *Second account* Instagram Sebagai Sarana Ekspresi Diri Pada Mahasiswi Ilmu Kesehatan Masyarakat Undana angkatan 2024”?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami motivasi penggunaan *second account* Instagram sebagai sarana ekspresi diri pada mahasiswi Ilmu Kesehatan Masyarakat Undana angkatan 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam memperkaya pemahaman mengenai fenomena.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya literatur tentang motivasi penggunaan *second account* instagram sebagai sarana ekspresi diri, khususnya bagi mahasiswi, sehingga dapat menjadi referensi yang relevan bagi penelitian selanjutnya yang mempunyai persamaan dengan penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi mahasiswa mengenai penggunaan *second account* instagram sebagai sarana ekspresi diri. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan refleksi dalam menggunakan media sosial secara lebih sadar, aman, dan bermakna.

1.5 Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis

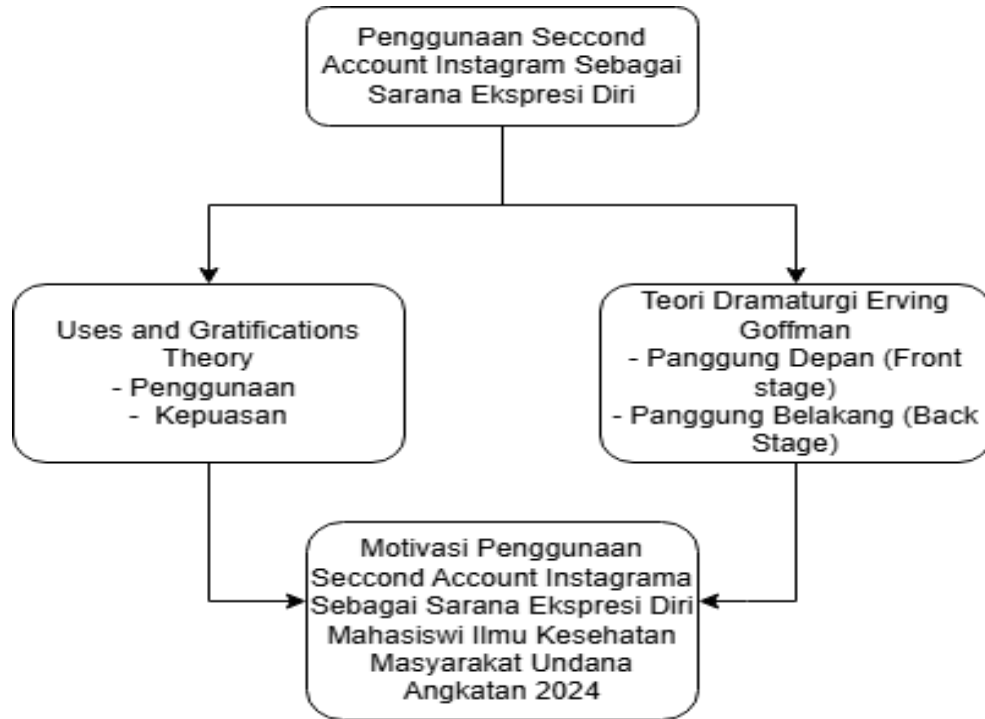
1.5.1 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berfokus pada fenomena penggunaan *second account* Instagram oleh mahasiswi Ilmu Kesehatan Masyarakat Undana angkatan 2024. Akun kedua ini digunakan sebagai ruang alternatif yang berbeda dari akun utama, dengan motivasi tertentu yang mendorong penggunaanya.

Konsep motivasi menjadi dasar penting dalam penelitian ini, karena setiap tindakan individu didorong oleh kebutuhan internal maupun eksternal. Untuk memperkuat penelitian ini dilandasi oleh teori yang dijadikan sebagai batasan dan indikator penelitian. *Uses and gratifications Theory* memperkuat pemahaman, individu bebas memilih dan menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan tertentu, serta kepuasan bila media yang dipilih mampu memenuhi kebutuhan yang dicari. Teori dramaturgi (Erving Goffman) yang menyatakan bahwa individu menampilkan diri dalam dua konteks panggung depan (*front stage*) dimana seorang menampilkan citra diri yang diterima secara sosial, dan panggung belakang (*back stage*) dimana seorang menampilkan sisi yang lebih pribadi dan apa adanya.

Dengan demikian, kerangka pemikiran penelitian ini berupaya menjelaskan motivasi mahasiswa dalam menggunakan *second account* Instagram sebagai sarana ekspresi diri.

Bagan 1 Kerangka Pemikiran Penelitian



1.5.2 Asumsi

Asumsi adalah suatu pernyataan atau anggapan dasar yang dianggap benar tanpa pembuktian terlebih dahulu dalam kegiatan penelitian (Sulistiyo, 2019). Dalam penelitian ini, diasumsikan bahwa ahasiswi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana angkatan 2024 memiliki motivasi tertentu dalam menggunakan *second account* Instagram sebagai sarana ekspresi diri, baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun sosial.

1.5.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang akan diuji kebenarannya oleh data empiris dalam penelitian (Sulistiyo, 2019). Dalam konteks penelitian ini, hipotesisnya adalah Mahasiswi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Angkatan 2024 menggunakan *second account* sebagai sarana ekspresi diri mempunyai motivasi tertentu